

PERAN PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH IAIN PEKALONGAN TERHADAP PENGEMBANGAN SDM EKONOMI SYARIAH

Sri Marlina¹, Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah², Ulfa Kurniasih³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

Email: srimarliana@mhs.iaipekalongan.ac.id¹, zulaikhahfitri@gmail.com²,
ulfakurniasih@gmail.com³

ABSTRAK: Semakin banyaknya populasi muslim di dunia menjadikan ekonomi syariah sebagai kebutuhan utama dewasa ini. Namun hal ini tidak didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Banyak jalur yang dapat ditempuh untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni, salah satunya melalui perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan mencari tahu seberapa besar peran program studi ekonomi syariah IAIN Pekalongan dalam pengembangan SDM Ekonomi syariah, dengan metode wawancara diharapkan penelitian ini dapat menemukan hasil yang lebih spesifik. Dalam menghasilkan SDM ekonomi syariah yang mumpuni, Program studi ekonomi syariah menggunakan beberapa cara; (1) Melalui pembelajaran yang ada, (2) Dengan menggunakan kurikulum yang terstruktur, (3) melakukan kerja sama dengan lembaga lain, (4) dan pembelajaran lain diluar mata kuliah. Dengan demikian program studi ekonomi syariah IAIN Pekalongan sangatlah berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang paham akan ekonomi syariah.

Kata kunci: Sumber daya manusia, ekonomi syariah, pengembangan.

ABSTRACT: The increasing number of Muslim population in the world makes sharia economy a major need today. However, this is not supported by adequate human resources. There are many paths that can be taken to produce qualified human resources, one of which is through universities. By using qualitative research methods, researchers will find out how big the role of the Islamic economics study program at IAIN Pekalongan is in developing Islamic Economics HR, with the interview method, it is hoped that this research can find more specific results. In producing qualified Islamic economic human resources, the Islamic economics study program uses several methods; (1) Through existing learning, (2) By using a structured curriculum, (3) collaborating with other institutions, (4) and other learning outside the course. Thus the Islamic economics study program at IAIN Pekalongan is very instrumental in increasing human resources who understand Islamic economics.

Keywords: Human resource, sharia economics, development.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi dan keuangan syariah mengalami perkembangan pesat dalam dua dasawarsa terakhir, baik secara global maupun nasional. The State of the Global Islamic Economy Report 2018/2019 melaporkan besaran pengeluaran makanan dan gaya hidup halal umat Islam di dunia mencapai USD 2.1 triliun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan terus tumbuh mencapai USD 3 triliun pada 2023. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah peningkatan jumlah penduduk Muslim di dunia yang pada tahun 2017 mencapai 1.84 miliar orang. Jumlah ini akan terus meningkat dan mencapai 27.5 persen dari total populasi dunia pada 2030.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim mencapai 87,18 persen dari populasi 232,5 juta jiwa (Global Islamic Economy Report 2018-2019) (Nasional, 2018) dan digadang-gadang menjadi Pusat Produsen Halal Dunia seperti yang dibahas oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang menyelenggarakan Webinar Strategis Nasional dengan tema "Indonesia Menuju Pusat Produsen Halal Dunia" pada Sabtu (24/10) (Syariah, 2020).

Syariah bukan semata-mata hanya teori sistem ekonomi, namun sebuah alat yang diturunkan untuk mewujudkan kemaslahatan, menyempurnakan, mengeliminasi, mereduksi kerusakan, memberikan alternatif pilihan terbaik di antara beberapa pilihan, memberikan nilai maslahat yang maksimal di antara beberapa maslahat, dan menghilangkan nilai kerusakan yang lebih besar dengan menanggung kerusakan yang lebih kecil (Ibrahim, 2021). Sistem ekonomi Islam bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh individu dalam masyarakat (Pramudya, 2018).

Dengan semakin berkembangnya Ekonomi Syariah tentunya juga harus didukung oleh SDM syariah yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Ketidakmerataan Distribusi Sumber Daya merupakan salah satu dari masalah pokok pengembangan ekonomi Syariah (Muljawan, 2020) khususnya pada daerah terpencil. Dengan adanya berbagai permasalahan ini mendorong berbagai kalangan untuk mencari solusi terbaik. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan SDM syariah adalah melalui lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan SDM syariah yang berkualitas dan professional (Elvira, 2008).

Salah satu bentuk peran serta mahasiswa dalam mengembangkan sistem Ekonomi Islam yakni dengan cara mensosialisasikan Ekonomi Islam baik di dalam lingkungan Universitas maupun di lingkungan umum (Putri, 2011). Untuk itu mahasiswa memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator (Gumati, 2019).

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin (leader) agen perubahan dan kontrol sosial (agen of change and social control) bagi masyarakat, mahasiswa adalah pemuda yang didalam dirinya mengalir darah-darah pejuang. Di dalam diri mahasiswa itu sendiri terdapat kekuatan yang besar untuk mengubah sebuah lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kekuatan pergerakan ekonomi Islam adalah kerjasama yang samasama mendatangkan kemaslahatan (Gumati, 2019).

Pembelajaran Ekonomi syariah pada Perguruan Tinggi Islam diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi masalah sumber daya manusia islami dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang bermutu (Handayani et al., 2019). Keberadaan SDM menjadi salah satu faktor internal yang menentukan pengembangan Ekonomi Syariah. Sehingga maju dan mundurnya Ekonomi Syariah akan tergantung kepada SDM yang handal. Semakin handal SDM yang dimiliki, akan semakin berkembang keberadaan Ekonomi Syariah.

Hal ini lah yang banyak dilakukan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya Perguruan Tinggi keislaman yaitu dengan mengadakan program studi Ekonomi Islam, dimana Perguruan tinggi berperan penting dalam memajukan sumber daya manusia berbasis Syariah, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Hamli Syaifullah yang berfokus pada pembahasan bagaimana Perguruan Tinggi merespon tingginya permintaan akan SDM yang paham akan ilmu perbankan murni dan ilmu syariah. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada Perbankan, belum pada Sektor Ekonomi Syariah secara luas (Syaifullah, 2019), dengan demikian penelitian ini akan membahas pada bagaimana Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah. Dengan mengambil judul peran program studi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan terhadap pengembangan SDM Ekonomi Syariah diharapkan penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran yang lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri ekonomi Islam dewasa ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam (Arikunto, 1993). Sementara, model penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Model ini memfokuskan pada kasus tertentu. Dimana, studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu (Herdiansyah, 2010). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut diperoleh peneliti melalui website resmi IAIN Pekalongan dan wawancara Kepala Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan, Sedangkan sumber data ada dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh periset. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer adalah hasil peneliti mencari langsung di website resmi IAIN Pekalongan dan wawancara ketua jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal, internet, dan berbagai sumber lainnya. Data primer dan data sekunder kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Sejarah singkat IAIN Pekalongan

STAIN Pekalongan lahir dan berdiri pada tahun 1997. Kelahirannya merupakan bentuk penataan dan pengembangan dari Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo di Pekalongan. Fakultas Syari'ah Pekalongan semula berasal dari Fakultas Syari'ah Bumiayu yang berdiri pada tahun 1968, tetapi kemudian dinegrikan pada tahun 1970 dan menjadi salah satu fakultas cabang dari IAIN Walisongo Semarang. Pada tahun 1973, IAIN Walisongo cabang Bumiayu dipindah ke Pekalongan, karena ada kebijakan "rasionalisasi fakultas-fakultas cabang" dari pemerintah pusat, dengan pertimbangan agar lebih prospektif bagi pengembangan dan kemajuan sebuah fakultas pada masa mendatang.

Kegiatan perkuliahan pertama kali dimulai pada bulan Maret 1973, dan berlangsung pada sore hingga malam hari, di dua tempat: (1) di gedung SMA Hasyim Asy'ari, Jl. Dr. Wahidin 104 Pekalongan (dari 1973 s.d 1984), dan bersama SP IAIN (2) di gedung Yayasan Mashitoh (NU), Jl. Dr. Cipto 27 Pekalongan (dari 1973 s.d 1976), dengan 4 orang dosen tetap yang dibantu oleh beberapa dosen honorer, dan 2 orang tenaga administrasi yang dibantu oleh 2 orang pegawai honorer. Sebagai fakultas muda, Fakultas Syari'ah Pekalongan menyelenggarakan program sampai tingkat Baccaloreat

(sarjana muda). Dalam perkembangannya, fakultas ini, berdasarkan SK Menteri Agama No. 65 tahun 1982, mengalami perubahan status, dari fakultas muda menjadi fakultas madya, yang diberi wewenang menyelenggarakan program sampai dengan tingkat V (sarjana lengkap atau S.1). Dengan demikian, Fakultas Syari'ah Cabang Pekalongan, sejak tahun 1983/1984, statusnya berubah, tidak lagi menjadi fakultas cabang, tetapi menjadi bagian dari salah satu fakultas yang sama dengan fakultas-fakultas lain di IAIN Walisongo Semarang, sehingga kedudukannya makin kuat. Sejak perubahan status tersebut, Fakultas Syari'ah Cabang Pekalongan berubah nama menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo di Pekalongan.

Seiring dengan usaha yang dilakukan oleh civitas akademika dan stakeholders Fakultas Syari'ah Pekalongan, terbuka wacana baru di kalangan pejabat Departemen Agama untuk menyelamatkan eksistensi fakultas daerah sebagai asset umat dalam rangka pelaksanaan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989. Bergulirnya wacana tersebut, menjadikan para pejabat Departemen Agama mengambil kebijakan untuk melakukan perubahan alih fakultas daerah di lingkungan IAIN menjadi STAIN.

Setelah persiapan dianggap cukup, maka pada pidato Hari Amal Bhakti (HAB) Departemen Agama, 3 Januari 1997, Menteri Agama menyampaikan langkah-langkah penataan dan pengembangan lembaga tinggi agama Islam di lingkungan IAIN. Langkah kebijakan itu kemudian dituangkan dalam Keputusan Presiden No.11 Tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997, tentang pendirian STAIN yang jumlahnya 33 buah di seluruh Indonesia, termasuk di dalamnya STAIN Pekalongan. Adapun peresmian berdirinya STAIN dilakukan secara serentak oleh Menteri Agama RI., dr. H. Tarmizi Taher di Auditorium Departemen Agama Jakarta pada tanggal 30 Juni 1997/25 Shafar 1418 H.

Selanjutnya, tanggal 1 Agustus 2016 STAIN Pekalongan dikukuhkan perubahan statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Dengan demikian, lahirnya Fakultas Syariah Bumiayu sampai perkembangannya saat ini menjadi IAIN Pekalongan adalah dilatarbelakangi oleh semangat agar lembaga ini terus berkembang dan maju dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya, karena itu ke depan IAIN Pekalongan diharapkan mampu berkembang menjadi UIN Pekalongan. Semangat ini tentu tidak terlepas dari kehidupan syiar agama Islam di Pekalongan (Pekalongan, 2022)

Profil Program Studi Ekonomi Syariah

Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan pertama kali dibuka pada tahun akademik 2005/2006. Program Studi ini didirikan untuk mencetak para ekonom dan akademik Muslim yang diharapkan mampu mengawal dinamisnya perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Pada tahun 2017 program studi ini beralih menjadi Jurusan Ekonomi Syariah dan berada dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Pergantian nama program studi disebabkan oleh penggantian nama STAIN Pekalongan menjadi IAIN Pekalongan. Selama mengikuti kuliah, mata kuliah yang harus diambil oleh setiap mahasiswa per semester sebanyak 63 mata kuliah dengan jumlah SKS sebanyak 146 SKS dengan 15 SKS Mata kuliah peminatan, dan ditempuh selama 4 tahun atau 8 semester. Adapun Mata Kuliah yang disediakan yaitu Ilmu Ekonomi Murni dan Ilmu Syariah sebagai penunjang mahasiswa sebagai ahli Ekonomi Syariah.

Program Studi Ekonomi Syariah terakreditasi B berdasarkan keputusan BAN-PT No. 1551/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 yang berlaku hingga 11 Agustus 2021 (Jurusan, 2018). Adapun Visi dari Prodi Ekonomi Syariah ialah: "Menjadi Jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah berwawasan keindonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036"

Profil Lulusan

Profil lulusan Jurusan Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

1. Praktisi Ekonomi Syariah

Melakukan tugas pekerjaan sebagai praktisi di lembaga keuangan syariah sesuai dengan kompetensi dan kewenangan.

2. Enterpreneur Ekonomi Syariah

Mendirikan, mengembangkan dan melaksanakan usaha mandiri sesuai kompetensi.

3. Analisis Ekonomi Syariah

Melakukan analisis ekonomi dan pencarian solusi terhadap fenomena dan permasalahan ekonomi yang sedang berkembang sesuai dengan kompetensi.

4. Peneliti Muda

Membantu peneliti utama dalam melakukan berbagai penelitian ilmiah sesuai dengan kompetensi.

Strategi Pengembangan SDM

Pengembangan yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya melalui kurikulum pembelajaran, dimana dengan membuat capaian pembelajaran yang jelas, kurikulum yang dibuat merupakan turunan dari visi misi program studi ekonomi syariah itu sendiri. Dengan menerapkan capaian pembelajaran yang terstruktur, dimulai dengan mata kuliah agama di semester awal sebagai penguatan dasar dari ekonomi syariah sendiri, seperti mata kuliah ulumul hadist, ulumul Qur'an, kaidah fiqih, dan lain sebagainya. Lalu mulailah masuk mata kuliah ekonomi islam di semester pertengahan hingga akhir. Dengan capaian pembelajaran yang terstruktur diharapkan lulusan nantinya memahami ekonomi syariah dengan sepenuhnya. Kurikulum yang digunakan pun selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, hal ini dilakukan dengan me 'review' kurikulum 5 tahun sekali. Adapun penyusunan kurikulum sendiri yaitu oleh *stack holder*, Adapun penggunaan alumni, dosen Ekonomi Syariah, dan dari pengelola jurusan.

Strategi lain yang digunakan Program Studi Ekonomi Syariah dalam mengembangkan SDM yakni menjalin Kerjasama dengan Lembaga keuangan lain, seperti Bank, Koperasi, pegadaian. Kerjasama ini biasanya dilakukan dalam hal penerimaan mahasiswa untuk magang di berbagai Lembaga tersebut. Adapun Kerjasama dengan pihak universitas lain dalam hal pelaksanaan *event* dan lainnya.

Selain pembelajaran dalam kelas ada cara lain seperti mengadakan PPL, seminar, workshop, dan aktif dalam organisasi bisa menjadi bekal menjadi lulusan yang mumpuni.

Orientasi Kurikulum Terhadap Dunia Industri

Dari sumber yang sudah didapat peneliti mencoba untuk menganalisis orientasi kurikulum dengan dunia industri menggunakan pendekatan analisis tema mata kuliah yang diberikan dengan profil lulusan yang akan diciptakan. Salah satu profil lulusan yang akan dianalisis peneliti adalah Entrepreneur Ekonomi. Pendekatan yang dilakukan ialah, seberapa besar tema mata kuliah yang menitikberatkan terhadap pemberian keahlian di bidang tersebut secara langsung kepada para mahasiswa, dari seluruh mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa selama mengenyam pendidikan sarjana di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.

Beberapa Mata Kuliah yang didapatkan oleh mahasiswa yang dapat menunjang keahlian sebagai Entrepreneur Ekonomi:

1. Pengantar Manajemen dan Bisnis
2. Manajemen Pemasaran Syariah
3. Manajemen Sumber Daya Insani
4. Lembaga Perekonomian Syariah
5. Manajemen Operasi
6. Kewirausahaan
7. Etika Bisnis Islam
8. Ekonomi Koperasi
9. Studi Kelayakan Bisnis
10. Sistem Keuangan Islam
11. Teori Pengambilan Keputusan
12. Seminar Ekonomi Bisnis Islam

Dari beberapa Mata Kuliah di atas dapat dilihat bahwa Jurusan sangat mawadai para mahasiswa dalam setiap profil lulusan yang diambil.

4. KESIMPULAN

Dari berkembangnya populasi muslim di dunia mengakibatkan banyaknya SDM syariah yang dibutuhkan. Menjawab persoalan ini perguruan tinggi berperan penting dalam pengembangan SDM yang diperlukan. IAIN Pekalongan merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan program studi ekonomi syariah dalam menghadapi kebutuhan zaman. Dalam perannya sebagai salah satu komponen dalam pengembangan SDM Ekonomi Syariah, Program studi ini menggunakan berbagai strategi dalam caranya membentuk lulusan yang memahami ekonomi syariah secara penuh. Dengan strategi kurikulum yang terstruktur, untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang tepat. Adapun kegiatan lain selain pembelajaran di dalam kelas, yakni program magang di lembaga keuangan syariah, mengikuti berbagai seminar, workshop, dan berbagai organisasi mahasiswa dalam melatih softskill maupun hardskill sebagai bekal di dunia kerja. Program studi ekonomi syariah menghasilkan SDM yang mumpuni di bidang ekonomi syariah sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai

agen perubahan. Dan menyelaraskan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada masa sekarang ini dalam lembaga keuangan syariah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Bank Indonesia.
- [2] Muljawan, D. (2020). *Ekonomi Syariah*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- [3] Arikunto, S. (1993). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- [4] Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- [5] Pramudya. (2018). *Strategi pengembangan ekonomi syariah melalui penguatan fungsi pengadilan agama dalam penyelesaian sengketa*. 7(April), 35–47
- [6] Elvira, R. (2008). *PERAN PERGURUAN TINGGI EKONOMI ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN SUMBERDAYA MANUSIA SYARIAH* Rini Elvira , SE ., M . Si Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Email : rinielvira99@gmail.com
- [7] *Pendahuluan Perkembangan dan kebutuhan akan lembaga keuangan syar*. 52–62.
- [8] Putri, K. A. (2011). *PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAMUIIN SUSKA RIAU DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI ISLAM*.
- [9] Gumati, R. W. (2019). *Studi Deskriptif Peran Mahasiswa*. 2(1), 1–13.
- [10] Handayani, D., Sahroni, A., Zainal, J. K. H., Fikri, A., Kel, N., Kemuning, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami: Model Pembelajaran Akuntansi Syariah Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 121–141.
- [11] <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.102>
- [12] Syaifullah, H. (2019). Pengembangan SDM Syariah Melalui Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i2.6124>
- [13] Syariah, K. nasional ekonomi dan keuangan. (2020). *Indonesia menuju pusat halal dunia* (Issue 1).
- [14] IAIN Pekalongan. <https://iainpekalongan.ac.id/>
- [15] Jurusan, A. S. (2018). *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PEKALONGAN*.
- [16] Nasional, K. P. P. N. B. P. P. (2018). *MASTERPLAN EKONOMI SYARIAH INDONESIA 2019-2024*.